TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN: 2810-0395
e-ISSN: 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i6.7114

PENGEMBANGAN MEDIA VIDEO PEMBUATAN MACAM-MACAM LIPIT PADA MATA PELAJARAN DASAR-DASAR BUSANA KELAS X BUSANA DI SMKN 3 PEKANBARU

Development of Instructional Videos on Making Various Pleats for the Basic Fashion Subject of Grade X Fashion at SMKN 3 Pekanbaru

Badrul Aini Lilmuttaqin & Puji Hujria Suci
Universitas Negeri Padang
ainib1913@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jun 29, 2025	Jul 23, 2025	Aug 5, 2025	Aug 10, 2025

Abstract

The teaching of basic fashion at SMKN 3 Pekanbaru, particularly in the topic of pleat-making, still relies on traditional media such as PowerPoint presentations and sewn samples, resulting in suboptimal learning processes. This study aims to examine the validity and practicality of instructional videos for teaching various types of pleats to Grade X Fashion students at SMKN 3 Pekanbaru. The research employed a Research and Development (R&D) approach using the ADDIE model (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation), excluding the evaluation stage. Data were collected through interviews, observations, and questionnaires, with instruments covering aspects of software engineering, instructional design, and visual communication. Validation results indicate that the video media are highly valid, with scores of 90% from media validators and 92% from material validators. Practicality testing yielded scores of 98% from teachers (highly practical) and 89% from students (highly practical). These findings confirm that the developed instructional video is both

Tsaqofah journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

valid and practical for use in teaching the production of various types of pleats.
Keywords: Pleats; Fashion; Instructional Video

Abstrak: Pembelajaran dasar-dasar busana di SMKN 3 Pekanbaru, khususnya pada materi pembuatan lipit, masih menggunakan media tradisional seperti *PowerPoint* dan sampel jahitan, sehingga proses belajar belum optimal. Penelitian ini bertujuan menguji validitas dan praktikalitas media video pembelajaran pembuatan berbagai macam lipit untuk siswa kelas X Busana di SMKN 3 Pekanbaru. Jenis penelitian adalah *Research and Development* (R&D) dengan model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*), di mana tahap evaluasi tidak dilakukan. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan kuesioner dengan instrumen yang mencakup aspek rekayasa perangkat lunak, desain pembelajaran, dan komunikasi visual. Hasil validasi menunjukkan media video sangat valid, dengan skor 90% dari validator media dan 92% dari validator materi. Uji praktikalitas memperoleh nilai 98% dari pendidik (sangat praktis) dan 89% dari siswa (sangat praktis). Temuan ini menegaskan bahwa media video pembelajaran yang dikembangkan valid dan praktis digunakan dalam pembelajaran pembuatan berbagai macam lipit.

Kata Kunci: Lipit; Busana; Video Pembelajaran

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi dalam bidang pendidikan dipengaruhi dan didorong oleh era revolusi 4.0. Hal ini sejalan dengan (Surani, 2019:462) bahwa teknologi memiliki peranan penting dalam pendidikan, terutama dalam revolusi pendidikan 4.0. Sebagai mana fungsi guru bukan lagi sebagai sentral dalam proses pembelajaran, nama berubah menjadi student-centered. Sesuai dengan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka sangat berorientasi pada keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran, sehingga peran guru dalam kurikulum merdeka berbeda dengan kurikulum yang berfokus pada guru sebagai sumber utama dalam pembelajaran.

Hamalik dalam (Lestari, 2023) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, serta membangkitkan motivasi peserta didik dalam proses belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat (J. Triana, 2023) media video pembelajaran adalah sebuah alat bantu yang digunakan untuk memunculkan audio dan visual yang berisikan konsep, kajian dan pilar dalam sebuah pembelajaran. Pendapat diatas juga diperkuat oleh (Ihsan dan Ahyanuardi,2021) media video pembelajaran merupakan media yang menyajikan sebuah materi pembelajaran dalam bentuk visual dan audio secara bersamaan yang membantu untuk pemahaman siswa.

Adanya media pembelajaran bukan untuk menggantikan peran guru sebagai seorang pengajar tetapi membantu guru sebagai prantara dalam menyampaikan informasi selama proses belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Susilo (2021:31) menyatakan bahwa media tidak menggantikan guru sebgai pengajar tetapi memberi kemudahan dalam perkembangan pendidikan.

Keahlian tata busana merupakan bagian dari pendidikan menengah kejuruan yang bertujuan mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Busana merupakan kebutuhan pokok, hal ini sejalan dengan pendapat (Suci Rahmawati dkk, 2024:22) mengatakan bahwa pakaian merupakan kebutuhan pokok yang memiliki beragam makna bagi manusia, selain melindungi tubuh pakaian juga mewakili identitas sosial, ekonomi, politik, dan ideologi individu. Pembelajaran praktik membutuhkan pemahaman siswa dalam membuat suatu produk. Media pembelajaran merupakan sarana yang dapat membantu menyampaikan materi dan informasi kepada peserta didik, sebagaimana menurut Ismail (2020:44) bahwa media pembelajaran adalah semua bentuk peralatan fisik yang disdesain secara sistematik untuk menyampaikan informasi dan menghasilkan interaksi. Menurut Kurniawan & Kuswandi (2021:11) salah satu ciri media pembelajaran yang baik yaitu media pembelajaran yang memiliki tampilan sederhana dan menarik sehingga mampu mendorong minat peserta didik.

Berbeda dengan buku ajar, media pembelajaran video tutorial akan membantu dan mempermudah proses pembelajaran untuk siswa maupun guru. Siswa dapat belajar lebih dahulu dengan melihat dan menyerap materi belajar dengan lebih utuh. Dengan demikian, guru tidak harus menjelaskan materi secara berulang-ulang sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung lebih menarik, lebih efektif dan efesien. Sebagaimana menurut (Suci & Yupelmi, 2023:737) video tutorial dapat membantu meningkatkan pemahaman dan retensi materi dibandingkan instruksi lisan.

SMKN 3 Pekanbaru merupakan salah satu SMK Negeri di kota pekanbaru yang terletak di kecamatan Sail. SMK Negeri 3 Pekanbaru memiliki visi "Terwujudnya Lembaga diklat yang menghasilkan SDM unggul di era revolusi industri 4.0". SMK Negeri 3 Pekanbaru terdiri dari beberapa jurusan salah satunya tata busana. Pada jurusan tata busana siswa dibekali dengan sejumlah mata pelajaran. Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di jurusan tata busana yaitu mata pelajaran dasar-dasar busana. Mata pelajaran dasar-dasar busana merupakan salah satu bagian dari program keahlian kelas X. Pada mata pelajaran dasar-dasar busana lingkup pembelajaran meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap

kerja yang dibutuhkan dalam membuat busana mulai dari pemahaman prosedur pengorasian, pemeliharaan mesin jahit dan mesin penyelesaian, teknik menjahit sesuai dengan jenis-jenis bahan, memahami standar kualitas dan *finishing* hasil jahitan dan menjahit busana sederhana.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru pengampu mata pelajaran dasar-dasar busana di SMKN 3 Pekanbaru pada tanggal 13 Maret 2024, didapatkan fakta bahwa belum adanya media pembelajaran berupa video pembelajaran, guru yang mengajar memakai media power point dan langkah serta teknik pengerjaan dijelaskan secara langsung oleh guru dengan menggunakan sample jahitan yang telah jadi . Guru pengampu juga mengungkapkan bahwa proses pembelajaran menjadi lebih lama dikarenakan harus menjelaskan langkah-langkah menjahit macam macam lipit berulang-ulang. Fakta lapangan menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan untuk memahami teknik dan langkah kerja pembuatan dasar-dasar busana materi macam-macam lipit dengan baik dan benar sesuai teori yang telah diajarkan sebelumnya. Berdasarkan data hasil belajar siswa pada materi pembuatan lipit berada dalam kategori rendah. Siswa yang tergolong dalam kategori tuntas dan memenuhi KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) hanya sebanyak 26% sedangkan nilai siswa yang tidak tuntas mencapai 74% dari seluruh jumlah siswa di kelas X busana.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti melakukan penelitian dan pengembangan dengan judul "Pengembangan Media Video Pembuatan Macam-macam Lipit pada Mata Pelajaran Dasar-dasar Busana Kelas X Busana Di SMKN 3 Pekanbaru". Dengan memanfaatkan media video pembelajaran pembuatan lipit yang fungsinya diharapakan mampu mempermudah proses belajar mengajar pada mata pelajaran dasar-dasar busana di kelas X busana SMKN 3 Pekanbaru.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development (R&D)* dengan mengadaptasi model pengembangan ADDIE yang terdiri dari lima tahap utama: *Analysis, Design, Development, Implementation,* dan *Evaluation* (Dick & Carey, 1996). Namun, tahap *evaluation* tidak dilaksanakan karena keterbatasan waktu dan biaya. Pada tahap *analysis*, dilakukan identifikasi kebutuhan melalui analisis materi, wawancara dengan guru mata pelajaran dasar busana kelas X di SMKN 3 Pekanbaru, serta pengkajian terhadap kesenjangan dalam proses pembelajaran praktik membuat macam-macam lipit. Tahap *design* dilakukan

dengan menyusun kerangka video pembelajaran berdasarkan hasil studi pustaka dan struktur materi, yang kemudian dikembangkan pada tahap *development* menjadi produk video tutorial yang divalidasi oleh ahli materi dan media. Uji praktikalitas dilakukan oleh guru pengampu dan siswa dengan menggunakan angket skala Likert untuk menilai kemudahan, manfaat, dan efektivitas media. Selanjutnya, pada tahap *implementation*, video diunggah ke YouTube dan digunakan dalam proses pembelajaran untuk melihat respon pengguna. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan angket, kemudian dianalisis secara kuantitatif dengan rumus persentase untuk menentukan tingkat validitas dan praktikalitas berdasarkan kategori interpretasi skor (Riduwan, 2009). Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 3 Pekanbaru pada siswa kelas X Busana tahun ajaran 2024/2025.

HASIL

A. Hasil Pengembangan Produk Awal

1. Tahap *Analysis*

Tahap analisis merupakan tahap dimana peneliti mencari masalah apa saja yang ada dalam proses pembelajaran dasar-dasar busana. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah observasi kelas dan juga wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran serta beberapa siswa

a. Hasil Analisis Kesenjangan Permasalahan

Tahap ini dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran di kelas. Berdasarkan hasil *observasi* dan wawancara, ditemukan masalah siswa sulit untuk menyerap materi yang disampaikan oleh guru, media pembelajaran yang terbatas pada buku teks dan fregmen serta pembelajaran yang masih berpusat pada guru. Berdasarkan panduan wawancara pada tabel 10 dengan mewawancarai beberapa siswa yaitu: NZ, HR, M, KR, SO, SN, KE, NP, SW, dan G dapat disimpulkan, pembelajaran praktik pembuatan lipit sulit bagi siswa, media yang digunakan dalam proses pembelajaran pembuatan macam-macam lipit mengunakan alat peraga/fregmen. Siswa belum mampu mengoptimalkan daya tangkap sesuai yang dijelskan guru, kurangnya kemampuan siswa

Dalam penelitian ini ditemukan beberapa permasalahan dasar dalam praktik pembuatan macam-macam lipit yaitu:

1) Keterbatasan sumber belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran pada pembuatan macam-macam lipit.
2) Siswa merasa kesulitan dalam memahami langkah dan teknik pengerjaan pembuatan macam-macam lipit.
3) Kurangnya pemahaman siswa terhadap pembuatan macam-macam lipit dalam menyelesaikan tugas mandiri.
4) Kegiatan pembelajaran yang masih berpusat pada guru.
5) Belum tersedianya media pembelajaran berbasi video pembelajaran.

b. Hasil Analisis Kebutuhan

1) Analisis kebutuhan guru

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru pengampu mata pelajaran, guru merasa kesulitan untuk menjelaskan materi pembelajaran praktik kepada masing-masing siswa yang kurang faham. Guru mengharapkan dengan adanya pengembangan media pembelajaran yang terbaru dan berkembang dapat membuat siswa mampu memahami secara detail langkah kerja pembuatan macam-macam lipit yang baik dan benar.

2) Analisis kebutuhan siswa

Berdasarkan hasil wawancara, siswa mengalami kesulitan untuk memahami penjelasan dari guru mengenai langkah pembuatan macam-macam lipit dikarenakan demonstrasi dilakukan hanya mengunakan contoh jahitan yang sudah ada. Siswa mengharapkan adanya media pembelajaran macam-macam lipit yang menjelaskan langkah kerja secara detail, menarik dan yang bisa digunakan ketika belajar mandiri nantinya.

c. Hasil Analisis Materi

Pembuatan macam-macam lipit merupakan materi yang dipelajari dalam mata pelajaran dasar-dasar busana di kelas X busana. Pada proses pembelajaran siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi dan langkah kerja dalam menjahit macam-macam lipit. Oleh karena itu peneliti memperkenalkan media pembelajaran agar dapat membantu dalam proses pembelajaran berdasarkan pada Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Adapun materi yang dikembangkan yaitu masing-masing materi macam-macam lipit, serta mempraktekkan pembuatan macam-macam lipit.

2. Tahap *Design*

Tahap ini adalah tahap merancang media pembelajaran yang meliputi pembuatan desain tampilan, tahap perancangan yang dilakukan. Materi-materi dikumpulkan dan nantinya akan dipaparkan didalam video pembelajaran. Video pembelajaran dirancang menggunakan bahasa yang mudah dipahami dengan tampilan yang menarik. Sesuai dengan kerangka yang telah ditentukan maka perancangan awal penyusunan materi.

Tahap pertama yaitu membuat tampilan awal yang sudah dirancang kemudian tahap kedua menampilkan isi media yang isinya juga telah seuai dengan struktur media pada tahap perancangan. Tahap perancangan yang akan dilakukan sebagai berikut:

a. Melakukan studi pustaka yang berkaitan dengan pembuatan macam-macam lipit.
b. Menetapkan kerangka bahan ajar yang akan dijadikan video pembelajaran.
c. Menentukan materi untuk setiap part video.
d. Mengembangkan materi yang sudah dirancang dalam kerangka media pembelajaran video pembelajaran pembuatan macam-macam lipit.

3. Tahap *Development*

Tahap *Development* atau tahap pengembangan ini dibuat berdasarkan rancangan pembuatan pada tahap *design*. Pembuatan media pembelajaran dimulai dari pembuatan isi video sampai tahap *editing* video pembelajaran sesuai dengan revisi dari para ahli. Pada tahap ini juga dilakukan uji praktikalitas oleh guru pengampu mata pelajaran dasar-dasar busana.

Tahap validasi dilakukan oleh 4 orang ahli, yang mana 2 validator ahli media dan 2 validator ahli materi. Validator ahli media akan melakukan penilaian dari segi kelayakan video pembelajaran dan validator ahli materi melakukan penilaian dari segi materi yang terdapat pada video pembelajaran. Validator ahli media dilakukan oleh 2 dosen yang ahli dalam pembuatan media sedangkan validator ahli materi dilakukan oleh 1 dosen yang ahli dalam penilaian materi tetang macam-macam lipit dan 1 guru mata pelajaran dasar-dasar busana yang mengajar di SMK Negeri 3 Pekanbaru.

a. Validitas Ahli Media

Ahli media pada penelitian ini dilakukan oleh ibu Dra. Rahmiati, M.Pd,Ph.D yang merupakan dosen jurusan Tata Rias dan Kecantikan, dan Bapak Bayu Rahmadhani Fajri, S. St., M.Ds yang merupakan dosen jurusan Teknik

Universitas Negeri Padang. Validasi yang dilakukan terkait aspek rekayasa perangkat lunak dan aspek komikasi visual yang dikembangkan dengan pengisian angket memakai skala 1-5. Pada tahap ini para ahli melakukan penilaian terhadap kelayakan media video pembelajaran serta memberikan saran dan masukan untuk memperbaiki kualitas media video pembelajaran.

Aspek penilaian dari validasi media dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Media

No.	Aspek Penilaian	Hasil Validitas (%)	Kategori
1.	Aspek rekayasa perangkat lunak	90%	Sangat valid
2.	Aspek komunikasi visual	89%	Sangat valid
Jumlah Rata-rata		90%	Sangat valid

Berdasarkan tabel 1dapat disimpulkan bahwa 2 aspek penilaian pada validasi media dapat dideskripsikan: 1) aspek rekayasa perangkat lunak memperoleh skor 90% dengan kategori sangat valid, 2) aspek komunikasi visual memperoleh skor 89% dengan kategori sangat valid. Sejalan dengan pendapat Riduwan (2009:41) mengatakan "rentang nilai 81%-100% termasuk ke dalam kategori sangat valid".

b.Validitas Ahli Materi

Ahli materi pada penelitian ini adalah ibu Rafikah Husni, S.Pd, yang merupakan dosen jurusan tata busana Universitas Negeri Padang dan ibu Onny Diana Syarifuddin, S.Pd, yang merupakan guru mata pelajaran dasar dasar busana di SMK Negeri 3 Pekanbaru. Validasi yang dilakukan terkait aspek media pembelajaran yang dikembangkan dengan pengisisan angket dengan skala 1-5. Pada tahap ini dilakukan penilaian terhadap kelayakan cakupan materi serta memberikan saran dan masukan untuk memperbaiki kualitas media. Selanjutnya hasil validasi materi dirangkum berdasarkan kategori validasi yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Praktikalitas oleh Guru Pengampu Mata Pelajaran

No	**Aspek Penilaian**	**Hasil Pratikalitas (%)**	**Kategori**
1.	Aspek Waktu	100%	Sangat Praktis
2.	Aspek Kemudahan	94%	Sangat Praktis
3.	Aspek Manfaat	100%	Sangat Praktis
Jumlah Rata-rata		98%	Sangat Praktis

Berdasarkan tabel 19 di atas dapat disimpulkan bahwa dari 3 aspek penilaian dapat dideskripsikan sebagai berikut: 1) aspek waktu memperoleh skor 100%, 2) aspek kemudahan memperoleh skor 94%, 3) aspek manfaat memperoleh skor 100%. Dengan kategori sangat praktis. Sehingga memperoleh rata-rata hasil praktikalitas dengan guru pengampu mata pelajaran dasar-dasar busana memperoleh skor 98% dengan kategori sangat praktis.

4. Tahap *Implementation*

Setelah dilakukan revisi produk pada tahap *development* (pengembangan) dan dinyatakan layak, maka tahap selanjutnya yaitu implementasi pada kelas yang sesungguhnya. Pada tahap ini, media yang telah dikembangkan akan diimplementasikan dan dinilai kelayakannya.

b. Hasil Praktikalitas Siswa

Uji praktikalitas siswa dilakukan setelah melakukan kegiatan implementasi produk video pembelajaran dilakukan. Uji praktikalitas siswa dilakukan untuk mengetahui respon siswa terhadap pengembangan media video pembelajaran pembuatan macam-macam lipit. Pengumpulan data menggunakan angket (kuesioner). Hasil uji pratikalitas siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Pratikalitas Siswa

No.	Aspek Penilaian	Hasil Pratikalitas (%)	Kategori
1.	Aspek Waktu	89%	Sangat Praktis
2.	Aspek Kemudahan	89%	Sangat Praktis
3.	Aspek Manfaat	88%	Sangat Praktis
Jumlah Rata-rata		89%	Sangat Praktis

Berdasarkan tabel 21 di atas dapat disimpulkan bahwa dari 3 aspek penilaian dapat dideskripsikan sebagai berikut: 1) aspek waktu, memperoleh skor 89& dengan kategori sangat praktis, 2) aspek kemudahan memperoeh skor 89% dengan kategori sangat praktis, 3) aspek manfaat memperoleh skor 89% dengan kategori sangat praktis.

PEMBAHASAN

Pada penelitian ini produk yang dibuat berupa pengembangan media video pembelajaran pembuatan macam-macam lipit untuk siswa kelas X busana di SMK Negeri 3 pekanbaru. Dalam penelitian ini terdiri dari beberapa tahap pengembangan yaitu tahap *analysis, design, development,* dan, *implementation.* Penelitian ini mengumpulkan data dan bahan yang dibutuhkan untuk pembuatan media video pembelajaran dengan melakukan wawancara

kepada guru pengampu mata pelajaran dasar-dasar busana dan siswa kelas X busana serta mengumpulkan materi yang relavan dari berbagai sumber bacaan seperti buku, jurnal, artikel, serta modul pelajaran. Adapun tahapan-tahapan dalam pengembangan media video pembelajaran pembuatan macam-macam lipit yaitu:

1. Validitas

   Dalam penelitian ini validasi kelayakan rancangan produk yang dilakukan oleh ahli dalam bidangnya. Penilaian pada rancangan produk dilakukan oleh 2 validator ahli media dan 2 validator ahli materi yang dilakukan dengan menggunakan angket. Tahap ini dilakukan untuk menghasilkan rancangan media pembelajaran yang valid dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

   Berdasarkan hasil validasi oleh ahli media dan ahli materi terhadap media video pembelajaran pembuatan macam-macam lipit memperoleh skor 91% dengan kategori sangat valid, sehingga dengan begitu video pembelajaran dapat digunakan dlam pembelajaran pembuatan macam-macam lipit. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fia Andani (2023) dengan judul "Pengembangan Media Video Tutorial Pembuatan Hiasan Dinding dengan Tenun Tapestri untuk Siswa Kelas XI KKBT di SMK Negeri 4 Pariaman" menyatakan bahwa media pembelajaran berbasis video dapat meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa dalam proses pemnbelajaran, karena siswa lebih mudah dalam langkah-langkah pembuatan hiasan dinding dengan tenun tapestri. Hasil penelitian ini diperkuat dengan pendapat (Ridwan, 2009:41) mengatakan "rentang nilai 81%-100% termasuk ke dalam kategori sangat valid"

2. Praktikalitas

   Pada tahap praktikalitas dilakukan penilaian praktikalitas oleh guru pengampu mata pelajaran dan siswa. Tahap praktikalitas dilakukan dengan menggunkan angket (kuisoner) yang diisi oleh responden. Pada tahap ini terdapat 3 aspek penilaian yaitu aspek waktu, aspek kemudahan, dan aspek manfaat dari video pembelajaran.

   Hasil penilaian praktikalitas oleh guru pengampu mata pelajaran memperoleh skor 98% dengan kategori sangat praktis. Kemudian hasil analisis data praktikalitas dengan siswa memperoleh skor 89% dengan kategori sangat praktis. Hal ini sejalan dengan penelitian Yeyen Julaini (2023) dengan judul "Pengembangan Media Pembelajaran Video Tutorial Pembuatan Sulaman Terawang pada Mata Kuliah

Sulaman Mahaswa Tata Busana FPP UNP" menyatakan bahwa video pembelajaran yang praktis dapat menigkatkan kemudahan proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan video pembelajaran pembuatan macam-macam lipit untuk mata pelajaran Dasar-Dasar Busana di kelas X SMK, dapat disimpulkan bahwa media yang dikembangkan memenuhi kriteria sangat valid dan sangat praktis. Hasil uji validasi menunjukkan bahwa media memperoleh skor sebesar 91%, dengan rincian 90% dari ahli media dan 92% dari ahli materi, seluruhnya termasuk dalam kategori sangat valid. Sementara itu, uji praktikalitas memperoleh skor 98% dari guru pengampu dan 89% dari siswa, yang juga masuk dalam kategori sangat praktis. Dengan demikian, video pembelajaran ini layak digunakan sebagai media pendukung dalam proses pembelajaran praktik membuat macam-macam lipit di SMK Negeri 3 Pekanbaru.

DAFTAR PUSTAKA

Dick, W., & Carey, L. (1996). *The systematic design of instruction* (4th ed.). HarperCollins College Publishers.

Ihsan, M., & Ahyanuardi. (2021). Media video pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman siswa. *Jurnal Pendidikan Multimedia*, 3(1), 45–52.

Ismail, M. I. (2020). *Teknologi pembelajaran sebagai media pembelajaran*. Cendekia Publisher.

Kurniawan, C., & Kuswandi, D. (2021). Pengembangan e-modul sebagai media literasi digital pada pembelajaran abad 21. *Academia Publication*.

Lestari, Y. D. (2023). Pentingnya media pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar di sekolah dasar. *Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 16(1), 73–80. https://doi.org/10.52217/lentera.v16i1.1081

Riduwan. (2009). *Skala pengukuran variabel-variabel penelitian*. Alfabeta.

Suci, P. H., & Yupelmi, M. (2023). Video tutorial dalam meningkatkan pemahaman dan retensi materi. *Jurnal Inovasi Pendidikan Vokasional*, 5(2), 732–741.

Suci Rahmawati, S., Pratiwi, N., & Ananda, M. (2024). Pakaian sebagai representasi identitas: Perspektif sosiologis dan edukatif. *Jurnal Busana & Sosial*, 12(1), 22–30.

Susilo, A. (2021). Peran media dalam pendidikan modern. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 4(1), 30–36.

Surani, D. (2019). Studi literatur: Peran teknologi pendidikan dalam pendidikan 4.0. *Jurnal Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*, 2(1), 456–469.

Triana, J., Sismulyasih, N., Putri, A. K., & Ayuningsih, M. T. (2023). Inovasi media raih sukses mengajar. *Cahya Ghani Recovery*.

Andani, F. (2023). Pengembangan media video tutorial pembuatan hiasan dinding dengan tenun tapestri untuk siswa kelas XI KKBT di SMK Negeri 4 Pariaman [Skripsi, Universitas Negeri Padang].

Julaini, Y. (2023). Pengembangan media pembelajaran video tutorial pembuatan sulaman terawang pada mata kuliah sulaman mahasiswa tata busana FPP UNP [Skripsi, Universitas Negeri Padang].